


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JILP (JURNAL ILMIAH LANGUE AND PAROLE) VOLUME 3 NOMOR 2	
	ISSN : 2581-0804 (Media Cetak)	E-ISSN : 2581-1819 (Media Online)
Received: 31-07-2020	Revised: 16-08-2020	Available online: 31-08-2019

NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL TUHAN, AKU KEMBALI KARYA HAIDAR MUSYafa

Sri Mulyani Rusli

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Sumatera Barat

Srimulyanirusli1977@gmail.com

Abstract

This research motivated by the existence of Islamic religious values in novel God's I Back by Haidar Musyafa. The value of Islamic religion in terms of the value of aqidah, sharia values and moral values by Haidar Musyafa. The purpose of this research to describe the values of aqidah, shari'a and morals in novel by Haidar Musyafa. The type of research is qualitative research. The method used in this research descriptive method of analysis. The data of this research are religious data about the value of creed, morals and characters contained in the novel by Haidar Musyafa. Based on the analysis of research data can be concluded that the value of aqid contained in the novel Haidar Musyafa's, namely (a) faith to Allah SWT (belief in Allah) seen on the character Umi stating that God's promise that His pleasure depends on the pleasure of both parents. (b) faith in the books of Allah swt reflected on the character of Jefry who likes to read the holy verses of the Qur'an in the race. Sharia value is depicted on Apih figures who ordered their children to perform congregational prayers and chips in order not to leave the prayer. Furthermore, the moral values are (a) morals towards Allah (khalik) is depicted on the character of Jefry who initially have habit not good then repent to be good people. (b) morals towards humans depicted on the character Jefry who like do something not good, being rude and not obeying the words of parents.

Keywords: Implicature, Religious, Value, Novel

© 2020Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Karyas astra merupakan hasil kreatif, imajinatif, dan padat makna yang mengungkapkan persoalan kehidupan manusia. Persoalan tersebut digambarkan melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk itu dalam menciptakan karya sastra dituntut suatu kreativitas yang dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan pemahaman. Kreativitas ini tidak hanya untuk menghasilkan pengalaman batin, melainkan

lebih dari itu, seperti mewujudkan imajinasi pencipta dalam karyanya Karya sastra merupakan tanggapan penciptanya (pengarang) terhadap dunia (realita sosial) yang dihadapinya. Sastra berisi pengalaman-pengalaman subjektif penciptanya ,pengalaman kelompok masyarakat (fakta sosial).

Sastra dapat di pandang sebagai suatu gejala sosial,

sastra yang ditulis oleh pengarang pada suatu kurun waktu tertentu, pada umumnya

<https://doi.org/10.36057/jilp.v3i2.424>

berkaitan langsung dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Sastra yang baik tidak hanya merekam dan melukiskan kenyataan yang ada dalam masyarakat, tetapi merekam dan

melukiskan kenyataan secara menyeluruh. Aspek terpenting dalam kenyataan yang perlu dilukis oleh pengarang yang dituangkan dalam karya sastra adalah masalah kemajuan manusia. Oleh karena itu, pengarang yang melukiskan kenyataan dalam menyeluruh tidak dapat mengabaikan begitu saja masalah tersebut. Karya sastra pun dapat berfungsi sebagai media pemahaman budaya suatu bangsa (Luxemburg dalam Sangidu, 2004:41).

Karya sastra akan selalu menarik perhatian karena mengungkapkan penghayatan manusia yang paling dalam tentang perjalanan hidup manusia itu sendiri. Dalam hal ini, karya sastra dapat memberikan gambaran tentang kehidupan dan konflik yang dihadapinya sehingga banyak terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dimunculkan dalam sebuah karya sastra, salah satunya nilai-nilai agama Islam yang mulai diabaikan dewasa ini.

Sastra tidaklah sesempit yang dibayangkan, namun sastra memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai-nilai yang bisa dijadikan media untuk mentransformasikan nilai-nilai itu. Dan salah satunya adalah aspek pendidikan agama. Salah satu karya sastra yang sangat penting adalah fungsinya sebagai system komunikasi. Benar, karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas, sebagai hasil kontemplasi secara individual, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sebagai komunikasi, (Ratna, 2008:21).

Agama merupakan nilai tertinggi yang terdapat di dalam masyarakat, yang menjadi tolak ukur bagi manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Dalam agama diatur segala permasalahan yang terdapat dalam kehidupan, baik yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri dengan manusia lainnya, maupun dengan alam sekitarnya. permasalahan keagamaan berkaitan erat dengan permasalahan kehidupan manusia karena keberadaan manusia diatur agama.

Agama Islam sebagai salah satu permasalahan yang ditampilkan dalam karya sastra tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena keduanya saling berkaitan. Agama Islam menganjurkan agar

umatnya memiliki akidah yang baik. Manusia yang memiliki akidah yang baik akan dilihat dari keteguhannya dalam menjalankan ibadah. Keteguhan akidah juga terlihat dari manusia yang mau mematuhi hal yang dilarang oleh agama

Islam. Contoh keteguhan dalam beribadah adalah rajin sholat, membaca Al Qur`an, bersedekah, dan berpuasa. Namun adakalanya ditemukan juga manusia melanggar aturan seperti melakukan perbuatan zina.

Nilai religius yang sering ditampilkan yaitu akidah dan akhlak. Akidah merupakan nilai yang meliputi enam rukun iman (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir) dan ketetapan hati. Akhlak merupakan nilai yang meliputi: hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan sesama. Akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak baik (dipercaya, pemaaf, sabar, merasa cukup, dan bersih) dan akhlak buruk (egoistis, berdusta, pemaarah, dengki, sombong, berlebih-lebihan, berbuat kerusakan, mengadu domba, dan mengolok-olok).

Novel yang menampilkan tentang nilai religius adalah Novel *Tuhan, Aku Kembali* karya Haidar Musyafa. Dalam novel ini terdapat nilai-nilai religius yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Nilai-nilai akidah yang terdapat dalam Novel *Tuhan, Aku Kembali* karya Haidar Musyafa ada tiga yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada kitab dan percaya kepada hari akhir. Nilai-nilai syariah yang terdapat dalam Novel *Tuhan, Aku Kembali* karya Haidar Musyafa ada tiga yaitu thaharah, shalat dan muamalah. Sedangkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Novel *Tuhan, Aku Kembali* karya Haidar Musyafa ada tiga yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri dan Akhlak kepada keluarga.

Beberapa novel memberikan pelajaran tentang nilai-nilai religius Islam seperti novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K.Usman. Novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K.Usman memiliki nilai-nilai religius antara lain nilai akidah yaitu (1) iman kepada Allah Saw, iman kepada Allah ini harus ditanamkan di setiap jiwa seorang muslim dengan pasti dan tidak ragu-ragu, (2) iman kepada kitab-kitab

Allah Swt, Allah menurunkan wahyu kepada para nabi dan rasulnya, sebagiannya terkumpul dalam sebuah kitab, satu diantaranya Al-qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Nilai syariah yang terdapat dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K.Usman yaitu shalat. Selanjutnya nilai akhlak dalam novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K.Usman yaitu akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap manusia. Adapun kaitan antara novel *Jilbab Putih Kekasih* karya K.Usman dengan novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa yaitu sama-sama membahas nilai-nilai religius yang terdapat di dalam novel tersebut antara lain nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah.

II RESEARCH METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Semi (2012:23) menyatakan penelitian kualitatif yang mengutamakan bukan berdasarkan angka-angka, tetapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deksriptif. Menurut Semi (2012:24) metode deskriptif adalah data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Oleh karena itu, penelitian menggunakan deksriptif untuk menganalisis Nilai Religius Dalam Novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa. Data dalam penelitian ini berupa teks, seperti: frase, kalimat, serta percakapan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami, yaitu akidah, syariah dan akhlak yang terdapat dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa. Sumber data penelitian ini adalah *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa. Novel ini diterbitkan oleh Citra Media Pustaka (KAPI), Yogyakarta tahun 2014.

Terdiri dari 207 halaman. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai Islam terutama yang berkaitan dengan akidah, akhlak, syariah yang terdapat dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dan dibantu oleh format inventarisasi data dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian analisis nilai-nilai religius dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa.

Alasan memilih Novel *Tuhan, Aku Kembali* karya Haidar Musyafa sebagai kajian karena novel ini memiliki manfaat bagi pembaca, dengan membaca novel tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keislaman, banyak nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah yang diceritakan oleh Haidar Musyafa berkaitan dengan akhlak, akidah dan syariah. Berdasarkan uraian latar

belakang permasalahan tersebut, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai nilai-nilai religius dalam Novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu:(1) membaca novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa secara keseluruhan,(2) menandai hal-hal atau bagian yang mengungkapkan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa,(3) menginventarisasikan data yang berkaitan dengan nilai nilai religius dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa, (4) memvalidasi data nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa, dan (5) menulis laporan penelitian. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data ini adalah tekni triangulasi. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi penyidik. Sebagai validator dalam penelitian ini adalah Bapak Azwar, M. Analisis terhadap data penelitian yang telah terkumpul dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi nilai-nilai religi yaitu akidah, syariah dan akhlak. (2) mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa, (3) melakukan analisis terhadap data yang sudah dideskripsikan, yaitu nilai-nilai religius dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa. (4) melakukan penyimpulan nilai-nilai religius dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa.

<https://doi.org/10.36057/jilp.v3i2.424>

III RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan analisis mengenai religius tokoh dalam Novel *Tuhan Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa ditinjau dari nilai-nilai akhidah, syariah dan akhlak tokoh utama yaitu Jeffrey Al-Buchori. Jeffrey Al Buchori merupakan seorang anak laki-laki yang mencintai Al-qur'an dan sering ikut perlombaan membaca Al-qur'an, namun disisi lain beliau anak yang terpengaruh pergaulan dengan teman yang nakal, sehingga Jefry suka mengganggu teman, ikut menjadi bandel, sehingga sering disidang majelis pesantren karena kenakalannya akibatnya berulang kali orang tuanya diundang kesekolah karena ulahnya. Jeffrey waktu dipesantren sering sekali bertingkah laku yang bertentangan dengan ajaran agama dan tidak mematuhi perintah kedua orang tuanya.

Sikap jefri yang bandel dan awalnya memiliki akhlak yang kurang baik terpengaruh oleh lingkungan dan kawan yang nakal, sesuai dengan Menurut Nasrul (2011:162) akhlak bersumber dari jiwa, sedangkan jiwa adalah pusat kendali hidup manusia yang mampu menerima wahyu dan hidayah dari Allah Swt sehingga yang dihasilkan dari akhlak hakikatnya adalah aktualisasi dari nilai-nilai wahyu. Akhlak merupakan relaksi spontan tanpa ada pemikiran sebelumnya sehingga akhlak mewakili hakikat-hakikat jiwa yang sesungguhnya.

Setelah dewasa jefri masih terpengaruh oleh lingkungan dan kawan kawan yang tidak mengajak kebaikan malahan sering main kediskotek, merokok, dunia malam dan narkoba sehingga menderita paranoid. Suatu malam jefry bermimpi tentang Mati, Apih jefry sakit, akhirnya timbullah penyesalan dalam hatinya dan beliau bertaubat serta menyerahkan dirinya dijalan dakwah untuk memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukannya sehingga akhirnya beliau bertemu dengan gadis bernama pipik dan menikahinya, diakhir hayatnya sangat banyak jemaah yang mengantarkan jenazah Jefry, beliau masih dikenang hingga dihati mereka hingga kini.

Pada Novel *Tuhan Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa ini juga terdapat nilai akidah berupa iman kepada kitab-kitab Allah Swt, yakni meyakini bahwa Al-qur'an adalah rahmat dari

Allah Swt yang berisikan petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Iman Kepada kitab-kitab Allah Swt dalam novel tersebut dilihat dari banyak ayat Al-Qur`An dan hadis-hadis rasulullah Saw bahwa salah satu doa yang paling mustajab adalah doa orang tua, lebih-lebih doa seorang ibu kepada putra-putrinya, terlihat pada kutipan berikut: "Nak? Apakah kamu tidak sadar bahwa semua yang kamu lakukan ini bisa saja membuat Apih dan Umi merasa sedih dan kecewa? tidak ingatkan kamu dengan **janji Allah bahwa keridhaan-Nya sangat bergantung dengan keridhaan kedua orang tuamu?**" (2014:22)."Nilai syariah yang dapat dilihat dari tokoh dalam Novel *Tuhan Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa ialah dalam bentuk mendirikan shalat, cara berpakaian, dan berdoa. Pada novel tersebut bentuk mendirikan shalat, terlihat pada kutipan berikut: "Apih biasa mendidik anaknya dengan sikap yang tegas dan keras, tidak main-main **jika sudah menyangkut kewajiban agama.**"

Pada novel tersebut dapat dianalisis bahwa dalam novel ini banyak sekali mengenai nilai akhlak, terutama akhlak kepada Allah Swt. Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Swt (khalik).

Sedangkan nilai akhlak yang paling banyak terdapat Novel *Tuhan Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa yaitu akhlak terhadap manusia. Hal ini terlihat bahwa Jeffry seringkali membuat kedua orang tuanya kecewa dan menangis dengan perbuatannya. Perbuatan Jeffry yang suka berbuat keributan dan keonaran, suka pergi kediskotik, minum alkohol serta memakai narkoba sehingga membuat Jefry ketergantungan, seperti kutipan berikut: "Jika hanya sekadar merokok saja hal itu masih wajar menurutku. Tapi lama-lama aku juga tertarik dengan tawaran teman-teman baruku yang aku rasa lebih menantang. Menurut teman-temanku, merokok belum membuktikan kalau aku seorang laki-laki. Mereka terus saja membujukku agar mau **mencicipi minuman-minuman yang beralkohol.**" (2014:38)"

IV CONCLUSION

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini akan disimpulkan nilai religi Islam dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa. Nilai religi Islam itu terdiri dari akidah, syariah dan akhlak, ketiga bagian itu akan dijelaskan di bawah ini.

Nilai akidah yang terdapat dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa yaitu (a) iman kepada Allah Swt (percaya kepada Allah), iman kepada Allah ini harus ditanamkan di setiap jiwa seorang muslim dengan pasti dan tidak ragu-ragu, (b) iman kepada kitab-kitab Allah Swt., Allah menurunkan wahyu kepada nabi dan rasul, sebagai khalik. Allah Swt telah sebagiannya terkumpul dalam sebuah memberikan berbagai keinkamatan

kitab, Satu diantaranya Al-qur'an kepada manusia sebagai mana kepada Nabi Muhammad Saw. disebutkan dalam surat Al-Isra ayat Kitab-kitab tersebut berisi informasi- 70 bukanlah menjadi suatu alas an informasi, aturan-aturan dan hukum- bahwa Allah perlu diagungkan dan hukum dari Allah Swt, untuk disembah.(b) akhlak terhadap dijadikan pedoman bagi umat manusia, perbuatan akhlak manusia dalam mencapai kebahagiaan merupakan perbuatan yang telah hidupnya, baik di dunia maupun di

tertanam kuat dalam jiwa seseorang akhirat nanti. Sehingga telah menjadi Nilai syariah yang terdapat dalam kepribadiannya. Perbuatan akhlak novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya adalah perbuatan yang dilakukan Haidar Musyafa mencakup ibadah dengan mudah tanpa pemikiran. dalam arti khusus (ibadah mahdhah) Dalam perkembangan selanjutnya yaitu shalat, secara bahasa shalat akhlak tumbuh menajadi suatu ilmu berarti doa. Shalat merupakan satu- yang berdiri sendiri, yaitu ilmu satunya kewajiban seorang muslim memiliki ruang lingkup pokok yang tidak pernah gugur sepanjang bahasan, tujuan rujukan, aliran dan akan sehat. Shalat yang wajib para tokoh yang dikerjakan oleh setiap muslim adalah sebanyak lima waktu sehari semalam, yang terdiri tas Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Syubuh.

Nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Tuhan, Aku Kembali* Karya Haidar Musyafa ialah (a) akhlak kepada Allah, dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah Swt menggambarannya.

Bibliography

- [1]Nasrul. 2011. Pendidikan Agama Islam Bernuansa Soft Skills Untuk Perguruan Tinggi., Padang UNPPress.
- [2]Ratna, Nyoman Kutha. 2007. Sastra dan Cultural Studies: Representasi
- [3]*Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Kiat. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.
- [4]Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode, Teknik*
- [5]Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa Raya.